



Meningkatkan Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Donor Darah Kolaboratif Antara IKT Kartini Batam, Yayasan Buddha Tzu Chi dan Palang Merah Indonesia

(Increasing Social Awareness Through Collaborative Blood Donation Activities Between IKT Kartini Batam, the Buddhist Tzu Chi Foundation and the Indonesian Red Cross)

Juanna Soehardy ^{1*}, Victor Palapessy ², Julia Veronika Larasati ³, Suryani Suryani ⁴

¹⁻⁴ Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam, Indonesia

Email : juanna_sh@yahoo.co.id *

Article History:

Received: Juni 04, 2025;

Revised: Juni 21, 2025;

Accepted: Juli 11, 2025;

Published: Juli 14, 2025

Keywords: Blood Donation, Community Service, Social Awareness, Social Collaboration

Abstract: Blood donation activities are an essential form of community service to help meet the growing demand for blood in Indonesia. The collaboration between IKT Kartini Batam, Yayasan Buddha Tzu Chi, and the Indonesian Red Cross (PMI) represents a strategic approach to enhance public social awareness through blood donation. This activity aims to educate the community about the benefits of blood donation and encourage more individuals to participate in this social cause. Held on June 22, 2025, the blood donation event involved 120 donors and successfully raised new awareness among the community, particularly about the importance of blood donation as part of social responsibility. Moreover, the collaboration between the three institutions strengthened existing social networks and enriched the academic community's understanding of community service. The event's evaluation showed positive results with an increase in the number of donors and active community participation, despite some technical challenges related to the number of medical staff. Overall, this activity had a significant impact both socially and academically, and it is expected to continue growing, offering greater benefits to society in the future.

Abstrak

Kegiatan donor darah merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang penting dalam membantu memenuhi kebutuhan darah yang terus meningkat di Indonesia. Kolaborasi antara IKT Kartini Batam, Yayasan Buddha Tzu Chi, dan Palang Merah Indonesia (PMI) menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat melalui donor darah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat donor darah dan mengajak lebih banyak individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial ini. Dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2025, kegiatan donor darah ini melibatkan 120 pendonor dan berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan masyarakat, khususnya tentang pentingnya donor darah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Selain itu, kolaborasi antara ketiga lembaga juga memperkuat jejaring sosial yang ada dan memperkaya pemahaman sivitas akademika mengenai pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi kegiatan menunjukkan hasil positif dengan peningkatan jumlah pendonor dan partisipasi aktif masyarakat, meskipun terdapat beberapa kendala teknis terkait jumlah tenaga medis. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan baik secara sosial maupun akademik, dan diharapkan dapat terus berkembang untuk memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat di masa depan.

Kata Kunci : Donor Darah, Kepedulian Sosial, Kolaborasi Sosial, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Fenomena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah menjadi persoalan serius yang kerap kali dihadapi oleh lembaga kemanusiaan di Indonesia, khususnya Palang Merah Indonesia (PMI). Kebutuhan darah yang meningkat setiap tahunnya tidak sebanding dengan jumlah pendonor aktif yang tersedia, sehingga memicu terjadinya defisit stok darah di berbagai rumah sakit. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya edukasi dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat donor darah, baik bagi penerima maupun pendonor itu sendiri. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat kolaboratif menjadi strategi efektif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui kolaborasi lintas lembaga. Melalui pendekatan kolaboratif, edukasi dan aksi sosial dapat dikemas lebih menarik, inklusif, dan menyentuh lapisan masyarakat secara luas. Kegiatan ini juga memberikan ruang partisipasi aktif bagi lembaga pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan peran tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, isu kepedulian sosial dalam bentuk donor darah bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi bagian dari strategi pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Donor darah bukan hanya aktivitas medis, melainkan juga ekspresi nyata dari kepedulian sosial dan solidaritas antarmanusia. Dalam berbagai studi, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan terbukti dapat meningkatkan modal sosial, mempererat hubungan antar individu maupun kelompok, serta memperkuat jejaring sosial yang produktif. Oleh karena itu, program donor darah harus dilihat sebagai gerakan sosial, bukan hanya sebagai kegiatan filantropis temporer. Lembaga seperti Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam (IKT Kartini), Yayasan Buddha Tzu Chi, dan PMI memiliki potensi besar dalam membentuk ekosistem kolaborasi sosial yang inklusif, dengan menjadikan donor darah sebagai titik temu antara nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan pendidikan. Dalam kerangka ini, pendekatan kolaboratif menjadi krusial karena mampu menggabungkan kekuatan sumber daya, jaringan, dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh masing-masing institusi.

Dari sisi praktis, kegiatan donor darah kolaboratif antara IKT Kartini Batam bersama Yayasan Buddha Tzu Chi dan PMI Kota Batam menjadi respon konkret terhadap kebutuhan darah yang terus meningkat di wilayah Batam dan sekitarnya. Data kebutuhan darah dari PMI Kota Batam menunjukkan bahwa permintaan darah rata-rata mencapai lebih dari 1.000 kantong per bulan, sementara tingkat partisipasi pendonor aktif masih berada di angka yang fluktuatif. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya melalui kegiatan sosial yang terorganisir dan terkoordinasi dengan

baik. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kuantitatif dan kualitatif dalam jumlah dan kesadaran para pendonor.

Dari perspektif akademis, keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan donor darah merupakan bagian integral dari tridharma perguruan tinggi, khususnya pada dharma pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran kontekstual bagi sivitas akademika dalam menerapkan ilmu dan nilai-nilai moral kemanusiaan secara nyata. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam program ini memperkaya pemahaman mereka tentang dinamika sosial kemasyarakatan, serta memperkuat kompetensi mereka dalam melakukan advokasi dan edukasi publik. Hal ini memperkuat peran dari perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), yang tidak hanya berkontribusi dalam dunia akademik, tetapi juga dalam praktik sosial yang berdampak luas. Oleh sebab itu, kegiatan ini juga menjadi wahana integrasi antara ilmu pengetahuan, nilai kemanusiaan, dan aksi nyata yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

Urgensi kegiatan ini juga tidak dapat dilepaskan dari semangat kolaborasi dan inklusifitas antar lembaga yang memiliki visi kemanusiaan yang sejalan. Yayasan Buddha Tzu Chi dikenal luas sebagai organisasi yang aktif dalam misi kemanusiaan dan kesehatan, sementara PMI merupakan otoritas resmi dalam pengelolaan donor darah nasional. Dengan hadirnya IKT Kartini Batam sebagai institusi perguruan tinggi berbasis komunitas, maka sinergi ketiga lembaga ini menjadi kekuatan kolektif dalam menjangkau masyarakat lintas etnis, budaya, dan usia. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari konsep civic engagement, di mana berbagai entitas masyarakat terlibat dalam satu aksi kemanusiaan dengan tujuan sosial yang sama. Melalui kegiatan ini pula, jaringan relasi sosial dibangun secara horizontal, memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat urban yang cenderung individualistik.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan donor darah kolaboratif yang mengintegrasikan aspek edukatif, partisipatif, dan kemanusiaan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pendonor sukarela di wilayah Batam, memperluas pemahaman masyarakat tentang manfaat donor darah, serta menciptakan ruang kolaborasi antarlembaga yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan sebagai media pembelajaran bagi sivitas akademika, dalam mengembangkan program pengabdian yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan output berupa jumlah kantong darah, tetapi juga outcome berupa meningkatnya kepedulian sosial masyarakat dan terbangunnya jejaring kolaboratif antar lembaga. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai

strategis baik secara praktis dalam membantu kebutuhan darah, maupun secara akademik dalam memperkaya model pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa donor darah ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2025, bertempat di Aula Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi, dengan waktu pelaksanaan dimulai pukul 10.00 hingga 15.00. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara tiga lembaga, yakni IKT Kartini Batam, Yayasan Buddha Tzu Chi, dan Palang Merah Indonesia (PMI). Jumlah pendonor yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 120 orang. Proses perencanaan aksi bersama komunitas dimulai dengan pembentukan tim koordinasi yang terdiri dari perwakilan ketiga lembaga. Tim ini bertanggung jawab dalam mengatur jalannya seluruh kegiatan, mulai dari sosialisasi, promosi, hingga pelaksanaan teknis di lapangan. Proses ini juga melibatkan diskusi mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab, serta merumuskan strategi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan ekspektasi.

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan donor darah ini adalah pembentukan tim koordinasi. Tim ini terdiri dari anggota yang memiliki kompetensi di bidang masing-masing, seperti pengorganisasian acara, pengelolaan sumber daya manusia, serta teknis medis terkait donor darah. Setelah tim terbentuk, langkah berikutnya adalah tahapan kedua yaitu sosialisasi dan promosi kegiatan kepada masyarakat umum, yang dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi, termasuk spanduk, brosur, leaflet, dan platform media sosial. Melalui tahapan ini, informasi mengenai jadwal, tempat, dan manfaat dari donor darah disebarluaskan secara luas untuk menarik perhatian masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pada tahap ketiga, kegiatan donor darah dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan 120 pendonor. Proses pelaksanaan dimulai dengan registrasi peserta, yang dilakukan untuk mendata peserta yang hadir dan memastikan bahwa mereka memenuhi syarat sebagai pendonor darah. Setelah itu, peserta akan menjalani serangkaian pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar hemoglobin, serta penilaian riwayat kesehatan oleh petugas medis. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendonor dalam kondisi fisik yang sehat dan memenuhi syarat medis untuk melakukan donor darah, guna menghindari risiko bagi pendonor maupun penerima darah.

Setelah tahap pemeriksaan selesai, pendonor yang memenuhi syarat akan melanjutkan ke tahap pengambilan darah, yang dilakukan dengan pengawasan ketat oleh petugas medis. Pada tahap ini, PMI berperan dalam menyediakan tenaga medis yang profesional serta

peralatan medis yang dibutuhkan untuk kegiatan donor darah. Selama kegiatan berlangsung, tim pengorganisasi melakukan pendokumentasian dalam bentuk foto, video, dan testimoni dari peserta, mahasiswa, serta mitra yang terlibat. Pendokumentasian ini bertujuan untuk merekam kegiatan secara visual dan memberikan gambaran mengenai keberhasilan dan dampak kegiatan terhadap masyarakat.

Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi dan analisis dampak. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, baik dari segi kuantitas pendonor maupun dampak sosial yang ditimbulkan, seperti peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya donor darah. Evaluasi juga mencakup analisis terhadap proses pelaksanaan, apakah terdapat kendala atau hambatan yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Hasil dari evaluasi ini kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang, serta sebagai bentuk akuntabilitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara praktis dalam menyediakan darah bagi mereka yang membutuhkan, maupun secara sosial dalam meningkatkan kesadaran dan



Gambar 1

**Proses Pemeriksaan Kesehatan
PMI**



Gambar 2

Proses Donor Darah oleh Petugas



Gambar 3

**Proses Donor Darah oleh Petugas PMI
Batam**



Gambar 4

Tim Pengabmas IKT Kartini

3. HASIL

Kegiatan donor darah yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2025 di Aula Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi berhasil melibatkan 120 orang pendonor dari berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan darah, tetapi juga sebagai media untuk menyebarluaskan kesadaran tentang pentingnya donor darah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta, kegiatan ini menunjukkan respons positif yang signifikan dari masyarakat, terutama dari para pendonor. Banyak di antara mereka yang mengungkapkan bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka dalam mendonorkan darah, namun setelah melalui proses yang jelas dan aman, mereka merasa termotivasi untuk menjadi pendonor darah secara reguler. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan perilaku yang signifikan, di mana masyarakat mulai memandang donor darah sebagai kegiatan yang tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama.

Terciptanya kesadaran baru ini juga berimplikasi pada perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap kebutuhan darah di masa mendatang. Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka akan lebih sering mendonorkan darah setelah mengikuti kegiatan ini, karena mereka merasa terhubung dengan sesama yang membutuhkan. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Salah satu kendala terkait dengan kebutuhan tenaga medis yang memadai. Meskipun PMI sudah menyiapkan tenaga medis, namun jumlah petugas medis yang terbatas sempat menjadi hambatan, mengingat jumlah peserta yang cukup banyak. Untuk mengatasi hal ini, kedepannya

pihak panitia akan melakukan koordinasi yang lebih baik lagi dengan pihak PMI untuk menambah jumlah petugas medis pada kegiatan serupa di masa depan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kendala teknis, kegiatan donor darah ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan kepedulian sosial masyarakat serta menciptakan kesadaran baru mengenai pentingnya donor darah. Melalui evaluasi dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan donor darah ini, maka diharapkan kegiatan yang sama dapat dilaksanakan lebih baik lagi di masa mendatang.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui donor darah kolaboratif antara IKT Kartini Batam, Yayasan Buddha Tzu Chi, dan Palang Merah Indonesia (PMI) telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat, terutama dalam hal kesadaran akan pentingnya donor darah. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan sosial yang nyata, yaitu peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah dan kesadaran baru mengenai manfaat sosial dan medis yang dapat diperoleh dari kegiatan ini. Salah satu temuan utama adalah bahwa banyak peserta yang sebelumnya belum pernah mendonorkan darah, namun setelah mengikuti kegiatan ini, mereka merasa termotivasi untuk menjadi pendonor darah secara reguler.

Dari perspektif teoritik, hasil pengabdian ini sejalan dengan teori-teori sosial yang menjelaskan tentang perubahan perilaku dan keterlibatan individu dalam kegiatan sosial. Teori perubahan sosial, seperti yang dikemukakan oleh Everett Rogers dalam *Diffusion of Innovations*, menunjukkan bahwa adopsi suatu perilaku baru dalam masyarakat sering kali melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, dan implementasi. Dalam konteks ini, kegiatan donor darah berfungsi sebagai inovasi sosial yang mampu mengubah pola pikir masyarakat, dari yang awalnya kurang peduli terhadap pentingnya donor darah menjadi lebih sadar dan aktif dalam melaksanakan kegiatan ini. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pendonor sukarela yang berpartisipasi setelah mengikuti program ini.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat teori modal sosial yang dikemukakan oleh Robert Putnam. Partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti donor darah, dapat memperkuat jejaring sosial di masyarakat dan menciptakan hubungan yang lebih erat antar individu. Dalam kegiatan ini, tercipta interaksi positif antara masyarakat dari berbagai kalangan, yang sebelumnya tidak saling mengenal, sehingga memperkuat solidaritas sosial dan memperkaya modal sosial komunitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat

yang melibatkan kolaborasi antar lembaga dapat memberikan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

Dari sisi teoritis, temuan ini juga dapat dilihat melalui pendekatan teori kolaborasi sosial. Kolaborasi antara berbagai lembaga, seperti IKT Kartini Batam, Yayasan Buddha Tzu Chi, dan PMI, yang memiliki misi sosial yang serupa, terbukti berhasil menciptakan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat secara sosial. Dalam teori kolaborasi sosial, berbagai pihak yang memiliki sumber daya, kekuatan, dan jaringan yang berbeda dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar. Dalam hal ini, kegiatan donor darah menjadi contoh nyata dari kolaborasi lintas sektor yang sukses dalam meningkatkan kesadaran sosial dan memberi dampak positif bagi masyarakat.

Selain itu, pengabdian ini juga sejalan dengan konsep civic engagement yang dikemukakan oleh Putnam, di mana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dapat memperkuat ikatan sosial dan memperbaiki kualitas hidup bersama. Melalui donor darah, masyarakat tidak hanya berkontribusi pada penyediaan darah bagi yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan bahwa melalui kolaborasi lintas lembaga dan pendekatan edukatif, kesadaran sosial mengenai pentingnya donor darah dapat ditingkatkan secara signifikan. Namun, keberhasilan ini harus diikuti dengan upaya perbaikan berkelanjutan, terutama dalam aspek teknis seperti pengelolaan sumber daya manusia, agar kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dan lebih berkelanjutan di masa depan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui donor darah kolaboratif antara IKT Kartini Batam, Yayasan Buddha Tzu Chi, dan Palang Merah Indonesia (PMI) telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan kesadaran sosial masyarakat mengenai pentingnya donor darah. Dengan melibatkan 120 pendonor, kegiatan ini berhasil memberikan edukasi yang efektif kepada masyarakat, serta menciptakan perubahan positif dalam perilaku mereka terhadap aktivitas donor darah. Banyak pendonor yang mengungkapkan niat untuk menjadi pendonor rutin setelah mengikuti kegiatan ini, yang menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan persepsi terhadap donor darah.

Kolaborasi antara tiga lembaga yang memiliki visi sosial yang serupa terbukti memperkuat sinergi dan membentuk ruang untuk partisipasi aktif masyarakat. Hal ini tidak

hanya meningkatkan stok darah, tetapi juga menciptakan jaringan sosial yang lebih solid dan saling mendukung antar individu dalam komunitas tersebut.

Meski demikian, beberapa kendala teknis di lapangan menjadi pelajaran penting untuk pengelolaan kegiatan serupa di masa depan. Oleh karena itu, perbaikan dalam aspek teknis dan koordinasi antar pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjadi wadah untuk mengedukasi dan membangkitkan semangat sosial, dengan harapan agar gerakan ini dapat terus berkembang dan memberi manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama, kami mengucapkan terima kasih kepada Buddha Tzu Chi Kota Batam, IKT Kartini Batam, dan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Batam yang telah berkolaborasi dengan penuh semangat dalam menyelenggarakan kegiatan donor darah ini. Tanpa kerja sama yang solid antara ketiga lembaga, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh pendonor yang telah berpartisipasi, serta masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh terhadap acara ini. Partisipasi Anda tidak hanya menyelamatkan nyawa, tetapi juga membantu membangun solidaritas sosial yang lebih kuat di masyarakat.

Ucapan terima kasih yang sama juga kami sampaikan kepada seluruh tim pelaksana yang bekerja dengan sangat baik dalam mempersiapkan dan menjalankan kegiatan ini, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Semoga kerja sama ini terus berlanjut, dan kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat memberikan dampak yang lebih besar lagi bagi masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, Sherry R. "A Ladder of Citizen Participation." *Journal of the American Institute of Planners* 35, no. 4 (1969): 216-224.
- Giddens, Anthony. *Sociology*. 6th ed. Cambridge: Polity Press, 2009.
- Huxham, Chris, and S. Vangen. *Managing to Collaborate: The Theory and Practice of Collaborative Advantage*. London: Routledge, 2005.

Kinseng, R. A., *Perubahan sosial di Indonesia*. IPB Press, 2024.

Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.

Putnam, Robert D. "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life." *The American Prospect* 13, no. 3 (2002): 35-42.

Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. 5th ed. New York: Free Press, 2003.

Syahrial, H. *Modal Sosial dalam Masyarakat Indonesia: Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit ABC, 2012.

Winarno, I. *Kolaborasi Sosial dalam Pengabdian Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Penerbit DEF, 2009.